

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia (Djamarah, 2002). Maka dapat dikatakan pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntun manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peran guru dalam pembelajaran adalah fasilitator, mediator, dan pembimbing. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pada ketercapaian kompetensi yang ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa harus bekerja sama sedemikian rupa, saling mendukung sehingga memungkinkan tercapainya kompetensi yang ditetapkan.

Pembelajaran kimia disekolah dewasa ini, tidak sesuai dengan yang diharapkan, apabila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kimia. Banyak siswa yang mempunyai kemampuan menghafal materi yang diterima dengan baik, tetapi mereka tidak memahami secara mendalam apa yang mereka hapalkan khususnya bagi pelajaran kimia yang umumnya bersifat abstrak, dan siswa tidak mengetahui apa pentingnya mereka mempelajari kimia untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena penggunaan sistem pembelajaran yang tradisional yaitu siswa hanya diberi pengetahuan secara lisan (ceramah) tanpa menggunakan media sehingga siswa menerima pengetahuan secara abstrak (hanya membayangkan) tanpa mengalami atau melihat sendiri. Pada konsep kimia yang kebanyakan bersifat abstrak dan kebanyakan juga perhitungan yang mana guru selalu menyajikan materi kimia dengan menggunakan ceramah saja tanpa menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan kehidupan. Sehingga bagi siswa pelajaran kimia itu cenderung tidak bermakna dan menakutkan. Salah satu contoh materi dalam kimia yang

bersifat abstrak adalah pada pokok bahasan ikatan kimia. Ikatan kimia merupakan salah satu pokok bahasan kimia dikelas X SMA dan juga merupakan pokok bahasan yang luas dengan konsep dan uraian. Pada pokok bahasan ini diperlukan pemahaman yang serius.

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan langkah-langkah agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Unsur yang amat penting dalam suatu proses belajar-mengajar adalah metode mengajar dan media pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, kedua aspek ini saling berkaitan. Kenyataan di lapangan dengan tuntutan keprofesionalan guru, masih didapatkan persoalan yaitu banyak guru yang minim pengetahuan tentang media pembelajaran sebagai sarana penunjang keberhasilan pembelajaran. Di sisi lain ada beberapa guru yang sudah memanfaatkan media pembelajaran, namun bentuk dan modelnya sudah ketinggalan zaman atau keberhasilannya belum memuaskan (Winarji, 2009).

Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain : (1) Sistem pengajaran yang kurang efektif, kurang efisien dan kurang membangkitkan gairah belajar siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa. (2) Kualitas rancangan pengajaran yang kurang menarik minat siswa belajar dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. (3) Kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung proses pengajaran (slameto, 2003).

Dari faktor utama penyebab kurangnya hasil belajar siswa dalam belajar kimia maka perlu usaha peningkatan hasil belajar yaitu dengan menambah variasi model pembelajaran, serta media pembelajaran yang menarik atau menyenangkan. Salah satu model pembelajaran kooperatif merupakan tindakan pemecahan yang dilakukan karena dapat meningkatkan kemajuan belajar, sikap siswa yang lebih positif, menambah motivasi dan percaya diri serta menambah rasa senang. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan pokok bahasan Sistem Koloid adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemauan membantu teman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi Kartini (2005) pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasaan struktur atom menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Hal ini juga terbukti dari hasil penelitian Ellys S.Nainggolan (2010) melalui penerapan konstruktivisme dengan pembelajaran kooperatif Tipe STAD menggunakan handout pada pokok bahasaan sistem koloid juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Pengajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang digunakan dalam proses pengajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain: (1) Ia sudah merasa akrab dengan media itu, misalnya papan tulis atau proyektor transparansi, (2) Ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, misalnya diagram pada flip chart, (3) Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan (Arsyad,2002)

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Dari segi kerumitan media dan besarnya biaya, membedakan antara media rumit dan mahal (*big media*) dan media sederhana dan murah (*littel media*) (Schramm,1984). Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow (Arsyad,2002) dibagi ke dalam dua kategori luas, yaitu: pilihan media tradisional atau sederhana dan pilihan media teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses

belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronik untuk tujuan pengajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikro-prosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif.

Penggunaan media membelajarkan mulai dari media tradisional atau sederhana sampai pada multimedia telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan guna menunjang jalannya proses belajar mengajar secara efektif. Media sederhana merupakan media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. Sedangkan multimedia merupakan lebih dari satu media. Ia bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara, dan video.

Penggunaan multimedia dalam pengajaran pernah dilakukan oleh Erlinawati (2007). Penelitian yang dilakukan Erlinawati bertujuan untuk mengetahui perbandingan penggunaan multimedia dan media sederhana terhadap hasil belajar kimia siswa dalam menjelaskan materi pokok Teori Domain Elektron dan Gaya Antarmolekul. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang sama juga dilakukan oleh Desma, P (2009) yang berjudul “ Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Yang Diajar Menggunakan Powerpoint Dan Peta Konsep Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon” bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA dan mengetahui keberhasilan penggunaan media computer (powerpoint) di SMA Pematang Siantar. Kesimpulan yang diperoleh bahwa penggunaan media komputer dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan penggunaan media sederhana. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media dalam pembelajaran sangat berkembang mulai dari penggunaan media sederhana sampai media yang lebih modern.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Perbandingan Penggunaan Media Power Point Dan Media Peta Konsep Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Di SMA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi
2. Kualitas rancangan pengajaran yang kurang menarik minat siswa
3. Materi Ikatan Kimia dipandang sebagai materi yang bersifat abstrak, sehingga siswa kesulitan untuk memahami pokok bahasan ini
4. Hasil belajar kimia siswa masih rendah
5. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang variatif dan menarik

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan kualitas pengajaran dengan membandingkan penggunaan media power point dan media peta konsep melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kimia siswa di sma kelas X T.A 2012/2013

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan menggunakan media power point dan media peta konsep melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan menggunakan media power point dan media peta konsep melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan menggunakan media power point dan media peta konsep melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan menggunakan media power point dan media peta konsep melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa khususnya pada pokok bahasan ikatan kimia.
2. Bagi guru, sebagai bahan meningkatkan keterampilan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan dalam pembelajaran kimia.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah di masa yang akan datang.
5. Dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian sejenis.